

PERLUNYA ADVOKAT MEMILIKI EMPATI DAN SIMPATI TERHADAP KLIEN

Yudhi Widyo Armono
armono.yudhi@gmail.com
Fakultas Hukum Universitas Surakarta

ABSTRAK

Andaikan tiap orang memahami betapa pentingnya empati dan simpati dalam kehidupan sehari-hari, dapat dipastikan bahwa tiap orang juga akan berusaha meningkatkan rasa empati dan simpati mereka. Dirasa penting dalam menciptakan hubungan yang lebih baik dengan orang lain, bahkan empati dan simpati dapat menciptakan suatu kedamaian dalam kehidupan. Empati adalah suatu kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan permasalahan dari perspektif orang lain. Disini seorang Advokat akan berusaha merasakan apa yang dirasakan kliennya perihal perkaranya. Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Seorang Advokat akan berusaha mengambil hati kliennya dengan cara memberikan perhatian penuh terhadap perkaranya. Dalam proses advokasi rasa empati dan simpati seorang Advokat terhadap klien adalah mutlak dimiliki seorang Advokat. Bagaimana mungkin seorang Advokat bisa dengan jelas melihat duduk perkara yang dikonsultasikan klien tanpa memiliki rasa empati dan simpati. Kepemilikan rasa empati dan simpati akan membuat hati para klien menjadi nyaman dan menempatkan seorang Advokat menjadi pihak yang sangat dibutuhkan.

Kata kunci : empati, simpati, advokat

THE IMPORTANCE OF ADVOCATES HAVE EMPATHY AND SYMPATHY FOR CLIENTS

ABSTRACT

Suppose everyone understands the importance of empathy and sympathy in everyday life, it is certain that everyone will try to increase their sense of empathy and sympathy. Considered important in creating better relationships with others, even empathy and sympathy can create a peace in life. Empathy is the ability to sense the emotional state of others, feeling sympathetic and try to solve the problem from the perspective of others. Here, the Advocate will attempt to feel what his client about his case. Sympathy is a process by which a person feels attracted to others, so that they can feel what happened, done and suffered by others. An Advocate will try to ingratiate his clients by giving full attention to his case. In the process of empathy and sympathy advocating an Advocate of the client is absolutely owned an Advocate. How could an Advocate could clearly see the client consulted the principal case without having a sense of empathy and sympathy. Ownership empathy and sympathy will make the hearts of clients to be comfortable and to put an Advocate is a party that is needed.

Keywords : empathy, sympathy, advocate

A. LATAR BELAKANG

Ketika kita mampu memiliki rasa empati dan simpati pada orang lain, kebaikan akan selalu datang pada kita. Sedikit saja yang kita lakukan pada orang lain, akan berpengaruh besar pada kehidupan kita.

Empati mungkin sudah sering kita dapati, tetapi apakah empati itu? Kebanyakan orang hanya mendengar tanpa mengetahui apa sebenarnya pengertian dan maksud dari kata empati itu sendiri. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, empati adalah suatu kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan permasalahan dari perspektif orang lain.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Memiliki rasa empati penting untuk menjadikan manusia lebih dekat dengan orang lain, menjadikan manusia lebih peduli dengan orang lain disekitarnya hingga tak ada lagi kesenjangan yang terjadi antara satu orang dengan orang yang lain. Empati sering dianggap remeh oleh beberapa orang, padahal empati bisa mendatangkan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia.

Adanya empati membuat orang lain ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, baik itu suka maupun duka. Jika semua orang memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain maka tidak akan ada lagi kejahatan, kelaparan, peperangan dan berbagai tindakan yang merugikan orang lain. Selain itu berbagai manfaatpun bisa kita dapatkan dengan rasa empati yang tinggi.

Namun seiring perkembangan jaman, empati seolah hilang tergerus

oleh *egosentrisme* yang semakin tinggi hingga menyebabkan setiap orang berkompetisi untuk menyejahterakan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain. Akibatnya banyak terjadi kejahatan, permusuhan, pembunuhan, peperangan dan sebagainya. Hilangnya rasa empati membuat orang tidak memperdulikan keadaan dan perasaan orang lain hingga tega melakukan berbagai hal untuk kesesjahteraannya sendiri. Hilangnya empati membuat dunia seolah kehilangan kedamaian dan ketentramannya.

Sayangnya tak banyak orang yang mengetahui pentingnya empati dalam kehidupan. Bahkan di era global sekarang ini, empati justru telah semakin hilang dan menipis serta terganti dengan rasa individualisme, untuk itu sudah seharusnya kita meningkatkan empati. Jika kita bertanya seberapa pentingkah empati dalam kehidupan hingga kita harus meningkatkan empati kita?

Setelah mengetahui pentingnya empati dalam kehidupan, sudah seharusnya kita meningkatkan empati kita. Sebagian besar orang berpendapat bahwa empati merupakan sifat bawaan seseorang sejak lahir, namun sebenarnya empati bisa ditumbuhkan dan bisa ditingkatkan secara sadar.

Menjadi pribadi yang lebih baik memang bisa dilakukan dengan banyak hal dan banyak jalan. Salah satunya adalah dengan empati. Empati akan membuat kita mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, termasuk merasakan penderitaan yang sedang dialami orang lain. Adanya kemampuan ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, akan membuat kita selalu berpikir untuk membantu orang lain.

Begitu banyak hal yang bisa membuat kita menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik dengan adanya empati.

Sama seperti menjadi pribadi yang lebih baik, setiap orang berhak menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

Empati berarti menempatkan diri seolah-olah menjadi seperti orang lain. Mempunyai rasa empati adalah keharusan seorang manusia, karena disana letak nilai kemanusiaan seseorang.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Memiliki rasa empati penting untuk menjadikan manusia lebih dekat dengan orang lain, menjadikan manusia lebih peduli dengan orang lain disekitarnya hingga tak ada lagi kesenjangan yang terjadi antara satu orang dengan orang yang lain. Empati sering dianggap remeh oleh beberapa orang. Padahal empati bisa mendatangkan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia.

Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Dalam simpati, perasaan memegang peranan penting. Simpati akan berlangsung apabila terdapat pengertian pada kedua belah pihak. Simpati lebih banyak terlihat dalam hubungan persahabatan, hubungan bertetangga, atau hubungan pekerjaan. Seseorang merasa simpati dari pada orang lain karena sikap, penampilan, wibawa atau perbuatannya. Atau dengan kata lain melakukan sesuatu untuk orang lain, dengan menggunakan cara yang menurut kita baik dan menyenangkan.

Simpati mirip dengan empati, akan tetapi tidak semata-mata perasaan kejiwaan saja, melainkan diikuti perasaan organisme tubuh yang sangat dalam.

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini ialah :

1. Manfaat teoritis, dapat memberikan gambaran perihal definisi rasa empati dan simpati Advokat terhadap kliennya
2. Manfaat praktis, diharapkan akan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam implementasi empati dan perwujudannya melalui simpati oleh Advokat terhadap kliennya.

Maka sudah saatnya kita tingkatkan rasa empati kita dengan peduli terhadap sesama agar tercipta suatu kondisi masyarakat yang damai dan tentram, serta jauh dari segala bentuk kejahatan. Memunculkan dan meningkatkan empati memang tidaklah mudah, dibutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi agar kita bisa memahami keadaan orang lain dan menghilangkan ego diri sendiri serta mengedepankan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.

A. Kerangka Teori

Dalam UU No. 18 Tahun 2003 tentang Advokat pada Bab IV dan V Pasal 14-21 adalah sebagai berikut ;
Hak dan kewajiban advokat :

1. Advokat bebas mengeluarkan pendapat atau pernyataan dalam membela perkara yang menjadi tanggung jawabnya di dalam Pengadilan
2. Advokat bebas dalam menjalankan tugas profesinya untuk membela perkara yang menjadi tanggung jawabnya
3. Advokat tidak dapat dituntut balik secara Perdata dan Pidana dalam menjalankan tugas profesinya
4. Advokat berhak memperoleh informasi, data dan dokumen lainnya, baik dari instansi Pemerintah maupun pihak lain

yang berkaitan dengan kepentingan tersebut

5. Advokat dalam menjalankan tugas profesinya dilarang membedakan perlakuan terhadap kliennya berdasarkan jenis kelamin, agama, politik, keturunan, sosial dan budaya
6. Advokat tidak dapat diidentikkan dengan kliennya dalam membela perkara klien oleh pihak yang berwenang
7. Advokat wajib merahasiakan segala sesuatu yang diketahui dari kliennya
8. Advokat berhak atas kerahasiaan hubungannya dengan klien, termasuk perlindungan atas berkas dan dokumennya
9. Advokat dilarang memegang jabatan lain yang bertentangan dengan kepentingan tugas dan martabat profesinya
10. Advokat berhak menerima honorarium atas jasa hukum yang telah diberikan kepada kliennya.

Terlihat jelas bahwa seorang Advokat berkewajiban memberikan yang terbaik bagi kliennya, dengan kata lain berorientasi pada kliennya. Menggunakan empati untuk menyelami keadaan klien dan menggunakan simpati untuk memberikan perwujudan nyata dari empati

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan

1. Bagaimana definisi rasa empati dan simpati Advokat terhadap kliennya ?
2. Bagaimana implementasi empati dan perwujudannya melalui simpati oleh Advokat terhadap kliennya. ?

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif yang dilakukan untuk mencari pemecahan masalah atas permasalahan hukum yang ada. Untuk mendapatkan data-data sehubungan dengan penulisan ini, maka penulisan menggunakan alat penelitian dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tiap manusia selalu melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya karena pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang sangat dinamis, berupa hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya ataupun antara kelompok dengan individu. Bisa disebut juga bahwa interaksi sosial merupakan proses dimana orang-orang beraksi dan bereaksi antara satu sama lain dalam suatu hubungan. Hal tersebut baru dapat terjadi ketika terdapat terdapat kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial dengan komunikasi juga menggunakan simbol-simbol umum yang disebut sebagai bahasa untuk mencapai sebuah tujuan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya interaksi sosial, yang secara garis besar dibagi sebagai berikut :

1. Imitasi

Tindakan seseorang meniru orang lain. Secara lebih luas, imitasi adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan atau aksi sesuai

yang dilakukan seseorang dengan melibatkan alat indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi, untuk mengolah informasi dan melakukan gerakan motorik. Hal yang ditiru bisa berbagai macam bentuknya, mulai dari gaya berbahasa, gaya berbicara, hingga gaya berpakaian.

2. Identifikasi
Kecenderungan seseorang untuk menjadi sama persis atau identik dengan orang lain. Proses identifikasi memerlukan suatu figur yang ideal bagi pelakunya.
3. Sugesti
Semacam pandangan, sikap, atau pendapat yang diberikan oleh seseorang, yang kemudian diterima oleh pihak lainnya. Sugesti terjadi atas diterimanya rangsangan atau stimulus yang didapat dari individu kepada individu lain, sehingga orang yang diberi sugesti akan menuruti atau melaksanakan tanpa berpikir kritis dan rasional.
4. Simpati
Ketertarikan seseorang kepada orang lain, hingga seolah-olah berada di dalam keadaan orang lain dan mampu merasakan perasaan emosional tertentu. Biasanya orang yang memiliki simpati yang tinggi akan lebih mudah merasakan perasaan yang sedang dialami oleh orang lain.
5. Empati
Bentuk simpati yang lebih mendalam. Jika simpati hanya merasakan secara kejiwaan saja, empati juga dibarengi dengan perasaan organisme tubuh yang sangat intens atau dalam. Dapat dikatakan bahwa empati adalah kepedulian terhadap orang lain atau kelompok yang ditandai dengan tindakan nyata.

6. Motivasi

Rangsangan pengaruh yang diberikan sehingga seseorang menjadi terpacu atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh rasa tanggung jawab.

Dari uraian diatas terlihat dengan cukup jelas bahwa hubungan dengan orang lain tidaklah semudah yang dibayangkan. Lawan main kita secara tidak langsung akan “melihat” kita dan segala tindak tanduk kita menjadi penilaian tersendiri bagi klien. Bahkan apabila kita menempatkan diri sebagai pendengar setia, bukan tidak mungkin klien akan merasa ketertarikan. Bertindak secara fleksibel dan luwes, menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana dan mau mengerti apa yang menjadi keluhan kesahnya. Atau bahkan sedikit bicara tetapi banyak aksi hukumnya.

Sudah sering terjadi apabila klien sama sekali tidak mengetahui hukum, maka dari itu pengguna jasa atau klien membutuhkan bantuan hukum dari advokat. Tugas advokat adalah membantu klien dalam hal hukum baik didalam maupun diluar Pengadilan. Advokat mendapat kepercayaan penuh dari klien untuk melakukan hal-hal yang menjadi tujuan akhir klien yaitu kemenangan berperkara. Sebelum mencapai dan mendapatkan kemenangan, terlebih dulu kedua belah pihak tersebut harus membuat perjanjian bersama, sebagai salah satu cara awal untuk mencapai tujuan akhir.

Advokat dalam merealisasikan perjanjian, wajib berpedoman pada Pasal 1320 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, supaya kedepannya perjanjian advokasi yang dibuat itu sah dan berkekuatan hukum, yaitu :

1. Antar pihak harus sepakat untuk mengikatkan diri satu sama lain,

yang dimaksud disini adalah saling mengedepankan hak dan memenuhi kewajiban masing-masing pihak.

2. Advokat dalam membuat perjanjian advokasi melihat dulu klien yang sekiranya akan membuat perjanjian, sebagai contoh, bilamana klien berumur di bawah 18 tahun dan belum menikah, maka perjanjian tersebut tidak bisa terealisasi. Kalaupun tetap terjadi perjanjian advokasi, perjanjian tersebut tidak akan sah dan dapat dibatalkan menurut hukum, karena melibatkan orang yang tidak cakap didalamnya.
3. Perjanjian yang sekiranya akan dibuat mengandung orientasi tujuan yang akan dicapai secara bersama-sama. Dengan kata lain, adanya suatu hal tertentu yang menjadi tujuan bersama untuk dicapai juga secara bersama-sama melalui perjanjian advokasi tersebut.
4. Orientasi tujuan dari perjanjian advokasi tersebut bersifat halal adanya.

Hukum menjadi landasan aplikasi kerja seorang advokat, akan tetapi empati bagi seorang advokat biasa dan mutlak digunakan, advokat dapat "menyelami" dengan keadaan klien. Advokat dalam advokasinya berpedoman, semua orang berkedudukan sama dalam Hukum, maka tiap orang berhak mendapatkan bantuan advokasi, dalam hal ini adalah dari advokat. Seorang advokat dalam aplikasi kerjanya tidak boleh mencampur-adukkan masalah personal didalamnya, karena bukan obyektifitas advokasi yang akan didapat melainkan subyektifitas.

Suatu perjanjian advokasi akan

mustahil terealisasi apabila sebelumnya tidak tercapai adanya kesepakatan, persetujuan dan kesanggupan dalam penuntutan hak dan pemenuhan kewajiban antara klien dengan advokat. Bilamana sebelumnya sudah terjalin adanya kesepakatan, pengertian dan kesadaran perkara antar pihak, niscaya perjanjian advokasi dapat dengan mudah terealisasi, untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya Advokat diberi hak oleh Negara untuk mendapatkan honorarium, seorang Advokat dalam menjalankan profesinya selalu dilandasi dengan aturan hukum, namun pada praktek kerjanya tidak hanya faktor hukum yang menjadi pegangan profesinya, faktor ekonomi, sosial, budaya dan psikologis sangat perlu dimiliki oleh seorang advokat. Bila dalam praktek kerjanya advokat hanya berpegang pada aturan hukum yang berlaku, niscaya akan terasa sangat kaku dalam segala tindakannya. Bila orientasi kerjanya lebih pada sisi ekonomi, maka advokat bisa saja menarik honorarium yang cukup besar, sedangkan sisi hukumnya dikesampingkan. Dalam praktek kerjanya advokat harus seimbang dalam merealisasikan yang mengacu pada faktor-faktor tersebut untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Seorang advokatpun harus menggunakan empati dalam menghadapi para pengguna jasanya, tidak serta merta semua orang yang menggunakan jasanya harus ditarik pembayaran, advokat harus bisa memilah mana yang perlu ditarik pembayaran jasa sebagai honorarium atau tidak. Berikut ini adalah pentingnya empati dan simpati Advokat terhadap klien :

1. Dalam proses advokasi rasa empati dan simpati seorang Advokat terhadap klien adalah mutlak dimiliki

seorang Advokat. Bagaimana mungkin seorang Advokat bisa dengan jelas melihat duduk perkara yang dikonsultasikan klien tanpa memiliki rasa empati dan simpati. Kepemilikan rasa empati dan simpati akan membuat hati para klien menjadi nyaman dan menempatkan seorang Advokat menjadi pihak yang sangat dibutuhkan dan diharap-harapkan dalam bantuan hukum.

2. Apa yang menurut kita suatu kebaikan, bisa saja sebenarnya malah mengganggu orang lain. Dalam hal ini menuntut adanya ketepatan berpikir seorang Advokat dalam menaplikasikan empati dan simpati. Empati adalah kemampuan kita dalam meresponi keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain. Selain itu Empati merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan hubungan antar pribadi dengan coba memahami suatu permasalahan dari sudut pandang atau perasaan lawan bicara. Melalui empati, individu akan mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan. Memahami orang lain akan mendorong antar individu saling berbagi. Empati merupakan kunci pengembangan *leadership* dalam diri individu. Sedangkan simpati adalah perwujudan konkret dari empati.
3. Tak banyak orang yang menyadari bahwa empati mampu menjadikan pribadi yang lebih baik. Empati seorang Advokat akan membuat mampu merasakan keadaan emosional orang lain baik suka

maupun duka, senang maupun susah. Adanya kemampuan untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, membuat kita menjadi pribadi-pribadi yang mampu bertindak bijaksana, secara tidak langsung ini akan menjadikan kita pribadi-pribadi yang lebih baik.

4. Adanya empati membuat orang lain ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, baik itu suka, duka, sedih maupun susah. Jika semua orang memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain maka tidak akan ada lagi yang namanya kejahatan, kelaparan, peperangan dan berbagai tindakan yang merugikan orang lain. Selain itu berbagai manfaatpun bisa kita dapatkan dengan rasa empati yang tinggi. Berikut beberapa manfaat memiliki empati kepada orang lain:
 - Merasakan kedamaian ketika bisa membantu orang lain
 - Melatih diri menjadi orang yang bijaksana
 - Menambah pahala atas kebaikan yang kita lakukan
 - Ikut mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat
 - Ikut membantu mengatasi permasalahan orang lain
 - Mendapatkan balasan yang lebih besar atas kebaikan yang telah kita lakukan pada orang lain
 - Ikut menciptakan kedamaian dalam masyarakat
 - Meminimalisir dan menghilangkan kejahatan
 - Menghindari permusuhan, peperangan. dll.
5. Dilain hal, seorang advokat wajib dan berhak menolak perkara yang diajukan pengguna jasa atau klien apabila dirasa tidak sesuai dengan hati nuraninya. Seperti yang sudah tercantum dalam kode etik Advokat

pada Bab III Hubungan Dengan Klien Pasal 4 g, yang isinya : “Advokat harus menolak mengurus perkara yang menuntut keyakinannya tidak ada dasar hukumnya”.

6. Pentingnya empati dalam kehidupan
 - Empati membuat lebih bisa menghargai orang lain
 - Empati meningkatkan rasa cinta kasih dari dalam diri
 - Empati membuat bisa ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain
 - Empati akan membuat orang ingin saling membantu
 - Empati membuat orang lebih mudah berhubungan dengan orang lain
 - Empati memudahkan setiap orang untuk memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain
 - Empati akan membuat kita mencari solusi atas permasalahan yang dialami orang lain
 - Empati akan membuat kita selalu ingin menolong orang lain
 - Empati akan memunculkan rasa cinta kasih dari dalam diri kepada orang lain
 - Empati akan menghilangkan kebencian dari dalam diri
 - Empati akan membuat kita selalu berbuat baik kepada orang lain
 - Empati membuat kita lebih menghargai orang lain
 - Empati membuat kita tidak merendahkan orang lain
 - Empati akan menghilangkan permusuhan dalam diri
7. Dalam kode etik Advokat pada Bab III Hubungan Dengan Klien Pasal 4

f, yang isinya : “Advokat dalam mengurus perkara cuma-cuma harus memberikan perhatian yang sama seperti terhadap perkara untuk mana ia menerima uang jasa”. Seorang advokat telah diberi kewajiban oleh Negara untuk menegakkan keadilan, advokatpun harus tunduk pada aturan dan etika profesi advokat yang berlaku berdasarkan landasan hukum yang berlaku. Dalam praktek kerjanya, yang dimaksud dengan cuma-cuma disini adalah advokat tidak akan menerima sejumlah uang sebagai imbalan jasa dari klien.

8. Untuk itu sudah saatnya kita tingkatkan rasa empati kita dengan peduli terhadap sesama agar tercipta suatu kondisi masyarakat yang damai dan tentram, serta jauh dari segala bentuk kejahatan. Memunculkan dan meningkatkan empati memang tidaklah mudah, dibutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi agar kita bisa memahami keadaan orang lain dan menghilangkan ego diri sendiri serta mengedepankan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.

Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan perkara hukum oleh orang yang kurang mampu menyelenggarakannya, secara tidak langsung advokat dapat menggunakan *moment* tersebut untuk berpromosi perihal eksistensinya atau lebih dikenal dengan nama simbiosis mutualisme. Klien merasa tertolong dengan bantuan hukum cuma-cuma yang diberikan advokat, sedang untuk advokat dengan kasus yang ditanganinya, advokat akan semakin mendapat sorotan publik yang berimbas pada semakin diakuinya eksistensinya di bidang hukum.

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang akan penulis uraikan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Advokat wajib memiliki empati dan simpati, akan tetapi dalam aplikasinya hendaknya tidak melampaui koridor-koridor hukum formal yang telah ditentukan.
2. Dalam proses advokasi rasa empati dan simpati seorang Advokat terhadap klien adalah mutlak dimiliki seorang Advokat. Bagaimana mungkin seorang Advokat bisa dengan jelas melihat duduk perkara yang dikonsultasikan klien tanpa memiliki rasa empati dan simpati. Kepemilikan rasa empati dan simpati akan membuat hati para klien menjadi nyaman dan menempatkan seorang Advokat menjadi pihak yang sangat dibutuhkan dan diharap-harapkan dalam bantuan hukum.
3. Dapat dipercaya oleh klien untuk membantu perkaranya adalah suatu kebanggaan tersendiri. Dengan bisa membantu sesama akan menimbulkan rasa bahagia. Akan tetapi seorang Advokat sebelumnya harus mengedepankan empati dan simpati untuk dapat meraihnya. Empati merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan hubungan antar pribadi dengan coba memahami suatu permasalahan dari sudut pandang atau perasaan lawan bicara. Melalui empati, individu akan mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan. Memahami orang lain akan mendorong antar individu saling berbagi. Empati merupakan kunci

pengembangan *leadership* dalam diri individu.

4. Simpati adalah perwujudan konkret dari empati. Seorang Advokat harus bisa mengambil hati kliennya dengan cara kerjanya, baik sebelum surat kuasa dibuat maupun telah dibuat. Semakin cepat seorang Advokat dapat membantu menyelesaikan perkaranya maka klien dengan sendirinya juga akan merasa puas. Tidak menutup kemungkinan, klien yang terpuaskan akan merekomendasi Advokat tersebut kepada kolega-kolegannya.
5. Dalam penerapan empati dan simpati, menuntut adanya ketepatan dan keakuratan berpikir seorang Advokat dalam menaplikasikan empati dan simpati. Empati adalah kemampuan kita dalam merespon keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain. Selain itu Empati merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan hubungan antar pribadi dengan coba memahami suatu permasalahan dari sudut pandang atau perasaan lawan bicara. Melalui empati, individu akan mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan. Memahami orang lain akan mendorong antar individu saling berbagi. Empati merupakan kunci pengembangan *leadership* dalam diri individu. Sedangkan simpati adalah perwujudan konkret dari empati.
6. Tak banyak orang yang menyadari bahwa empati mampu menjadikan pribadi yang lebih baik. Empati seorang Advokat akan membuat mampu merasakan keadaan emosional orang lain baik suka maupun duka, senang maupun susah. Adanya kemampuan untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, membuat Anda menjadi pribadi yang mampu bertindak bijaksana,

secara tidak langsung ini akan menjadikan Anda pribadi yang lebih baik.

7. Adanya empati membuat orang lain ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, baik itu suka, duka, sedih maupun susah. Jika semua orang memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain maka tidak akan ada lagi yang namanya kejahatan, kelaparan, peperangan dan berbagai tindakan yang merugikan orang lain.

Kode Etik Advokat UU No. 18 Tahun 2003 tentang Advokat

Khumaeroh, P. *Melatih Simpati dan Empati dalam Diri*. Gema Buku Nusantara. Bandung. 2017

Kansil C. S. T., Christine S. T Kansil, *Pokok-pokok Etika Profesi*. Pradnya Paramita. Jakarta. 1997

Shidarta. *Moralitas Profesi Hukum*. Refika Aditama. Bandung. 2006

Sarmadi, Sukris, *Advokat Litigasi dan Non Litigasi Pengadilan*, Pustaka Prima, 2007

<http://berandapsikologi.blogspot.com/2012/09/simpati-dan-empati.html>

<https://kumparan.com/berita-update/interaksi-sosial-apa-saja-faktor-pembentuknya>

www.gelombangotak.com

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia